

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Profesionalisme guru Di abad 21, bagsa kita akan menghadapi tantangan khidupan yang semakin berat, yang mensyaratkan perlunya peningkatan daya saing masyarakat Indonesia. untuk itu perlu membangun masyarakat yang antara lain : (1) berwawasan global, menguasai iptek, mampu bersaing, kreatif dan produktif, (2) berkinerja dalam tim kerja yang kreatif, (3) menghargai manusia berdasarkan kemampuan dan bukan asal usul, serta (4) berkehidupan religius dalam suasana yang demokratis dan keterbukaan.

**Sebagaimana di sebutkan jurnal pendidikan dan kebudayaan makalah dalam seminar,yang di selenggarakan oleh Balitbang Depdiknas pada tgl 6 Desember 1999 Adalah:**

**“kondisi guru saat ini masih belum memadai banyak kendala yang tidak tumbuhnya professionalism.pperubahan paradigma pendidikan saat ini sangat diperlukan Hal ini tentunya menntut tenaga pendidikkn yang profesinal. Untuk mengantisipasi hal tersebut, Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional (BPPN) membentuk kelompok untuk meningkatkan profesionalisme guru Indonesia. BPPN menyarankan beberapa hal yaitu (1) pembenahan LPTK dan memproduksi guru yang professional; (2) di bentuknya sistem tunggal dalam pengelolaan guru; (3) di bentuknya sistim pengembangan guru yang efektif; (4) di bentuknya Badan Kesejahtraan Guru Nasional ”<sup>1</sup>**

---

<sup>1</sup> *Jurnal pendidikan dan kebudayaan, No.021, tahun ke -5, januari 2000*

Tidak sedikit masalah yang kita hadapi dewasa ini dalam dunia pendidikan di tanah air kita. Yang merupakan hambatan dalam dalam melancarkan pendidikan nasional, diantara kemacetan mekanisme supervisi yang pemikiran dan usaha yang maksimal untuk menaganiya demi kepentingan anak didik. keberadaan supervisi memegang peran penting, sebab ada sebagian guru yang kurang memenuhi syarat menjadi guru. Oleh karena itu dalam pendidikan keberadaan supervisi sangat di perlukan untuk :

- a. Mengkoordinasi semua usaha sekolah
- b. Memperkembangkan semua usaha untuk mencapai tujuan pendidikan<sup>2</sup>

Sekolah menengah pertama (SMP) adalah merupakan lembaga pendidikan agama tingkat menengah yang dalam perkembanganya secara kuantitas cukup mengembirakan namun secara pendidikan serta komponen

Kualitas perlu pembinaan dan peningkatan, baik materi pelajaran, tenaga pendidikan serta komponen-komponen lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut kanwil Depag Jawa Timur bidang perguruan agama islam menyatakan :

**“Usaha peningkatan mutu madrasah stanawiyah ini adalah sesuai dengan cita cita bangsa indonesia yaitu mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, berdasarkan atas azas dan tujuan pendidikan nasional seperti di tegaskan dalam tap MPR No :IV/1978 maka usaha usaha dan kegiatan hendak di capai di laksanakan di arahkan kepada peningkatan pembangunan di bidang pendidikan**

---

<sup>2</sup> Piet. A sahartian, frans mataheru DIP.ED. *Ad prinsip dan tehnik supervisi pendidikan*, surabaya : usaha nasional, 1981 hal. 5

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa situasi dan kondisi Madrasah Tsanawiyah /sekolah menengah pertama belum mencapai taraf yang di cita citakan. Walaupun demikian apabila pengarahan dan pembinaan di arahkan secara kontinyu, maka akan dapat maju ke taraf yang diharapkan.

Banyak pendidik atau guru madrasah Tsanawiyah negeri/atau sekolah menengah negeri kepothbaru yang latar pendidikanya non keguruan. Menurut data dari PKM kurikulum ada 4 guru pemerintah /negeri yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikanya dan ada 5 yang berstatus GTT yang tidak sesuai dengan ijazah yang di milikinya. Hal ini akan membawadampak yang kurang menguntungkan terhadap berlagsungnyakegiatan belajar mengajar, karena merteka tanpa didasari pengetahuan deduktik metodik yang konperhensip. Dari kekurangan tersebut membutuhkan pola pembinaan tersendiri dalam mengatasi persoalan tersebut.

Berang kata dari latar belakang diatas, maka penulis beriontasi untuk berorientasi untuk mengetahui apakah benar efektifitas pelaksanaan supervisi pendidikan agama daat meningkatkan mutu pendidikan dan sejauhmanakah efektifitas pelaksanaan supervise pendidikan agama dapat meningkatkan mutu pendidikan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Kanwil depag jatim bid. Perguruan agama islam, *upaya peningkatan dan pembinaan perguruan agama islam*, surabaya: TP.1982, hal. 9

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu penulis rumuskan masalah pokok menjadi sasaran penelitian, yaitu meliputi

1. Apakah ada pengaruh pelaksanaan supervise pendidikan dalam meningkatkan profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP 1 Kalianyar Kepohbaru Bojonegoro?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kalianyar Kepohbaru Bojonegoro.

## **D. Kegunaan hasil penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada semua pihak terutama pada dunia pendidikan antara lain:

1. Bagi sekolah sebagai masukan terhadap pengelolaan pendidikan terutama kepala sekolah dalam menjalankan tugas fungsinya.
2. Bagi guru sebagai masukan dalam meningkatkan dan mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

3. Bagi siswa memberi stimulus sehingga tercipta suasana sehingga tujuan pembelajaran tercapai semaksimal mungkin.

#### **E. Definisi operational**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul di atas, maka penulis tegaskan bahwa judul di atas adalah ***"EFEKTIFITAS SUPERVISI DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 KEPOHBARU BOJONEGORO"*** Maka akan penulis uraikan arti kata dari judul di atas.

##### 1. Efektifitas

Efektifitas adalah kemampuan dan kemauan agar terlaksana suatu pekerjaan yang di hadapi dengan cepat dan tepat sesuai dengan harapan target

##### 2. Supervisi

Supervisi secara umum adalah usaha meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang titik sentralnya di arahkan kepada profesional guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Sedang menurut Kamus bahasa indonesia 1990 hal 872 Supervisi adalah: Pengawasan utama. Sedang ngaiman Purwanto menyatakan bahwa “ Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para gurupegawai lainnya sehingga dalam melakukan pekerjaan mereka bisa evektif.

##### 3. Pendidikan agama islam

Pendidikan agama islam adalah usaha manusia untuk membina kepribadianya sesuai dengan ajaran agama islam dengan nilai didalam masyarakat dan kebudayaan.

#### 4. Mutu

Menurut kamus bahasa indonesia keluaran Depdikbud 1990 hal 675 mutu adalah hasil akhir dari sebuah proses.

#### 5. Professional

Kata professional berasal dari bahasa yunani "*pbropbaino*" yang berarti menyatakan secara public dalam bahasa latin di sebut "*professio*" profesi mengajar menurut chandler adalah suatu jabatan yang yang mempunyai ke khususan bahwa profesi itu memerlukan kelengkapan mengajar atau ketrampilan atau ke dua duanya yang menggambarkan bahwa seorang itu dalam hal melaksanakan tugasnya.

#### 6. Guru

Seseorang yang patut di contoh dan layak di contoh dalam segi apapun

#### 7. Pendidikan agama islam

Pendidikan agama islam adalah usaha manusia untuk membina kepribadianya sesuai dengan ajaran agama islam dengan nilai didalam masyarakat dan kebudayaan.

#### 8. SMPN 1 Kepoh Baru:

Salah satu lembaga pendidikan yang berada di wilayah kepoh baru dan merupakan suatu lembaga pendidikan Negeri yang berada di kecamatan kepoh baru kabupaten bojonegoro.

9. Kepoh Baru Bojonegoro:

Lokasi tempat dan letak Sekolah Menengah Pertama 1 Negeri

## **F. Metode Penelitian**

Metode bahasa yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini meliputi: Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, perlu adanya teknik atau metode dalam penumpulan data, sedang metode yang digunakan adalah

1. Penentuan populasi

Menurut nana sudjana yang dimaksud dengan populasi yaitu berkaitan dengan elemen yaitu unit diperolehnya informasi.

2. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. dalam hal ini penulis akan menggunakan observasi langsung yaitu mengadakan penelitian dan pencatatan secara langsung terhadap gejala gejala subyek yang di selidiki dalam situasi yang sebenarnya.

3. Wawancara atau interview

Interview juga di sebut wawancara adalah pengumpulan data melalui tanya jawab sepihak yang di kerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.

Dalam penelitian ini penulis wawancara struktur yaitu pedoman wawancara yang di susun secara terperinci sehingga menyerupai cek lisan wawancara tinggal membubuhkan tanda pada nomer yang sesuai.

Instrumen ini digunakan oleh penulis untuk mengetahui tentang tanggung jawab guru kesejahteraan antara guru yang satu dengan yang lain kinerja yang bagus kelancaran komunikasi antara guru yang dimiliki masa kerja yang sedikit (baru).

Dalam hal ini penulis telah menyediakan beberapa pertanyaan yang telah disusun secara rinci oleh peneliti sebelum melakukan interviuw dengan sampai sehingga data yang diperoleh tersistematis sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan lain-lain dalam hal ini penulis menggunakannya untuk mencari data tentang:

- a) Data murid
- b) Absensi pelaksanaan ekstra kulikuler keagamaan
- c) Data guru
- d) Data sekolah

## 5. Angket (kuesioner)

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi data dari responden.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang dimaksud disini adalah suatu pembahasan yang di atur sesuai dengan urutan-urutannya, agar mengetahui mana yang perlu dibahas selanjutnya, sehingga dalam pembahasan ini disamping mudah untuk difahami juga mempermudah dalam rangka untuk mencapai tujuan yang dimaksud

### **BAB I Merupakan Pendahuluan**

Yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi oprasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II Merupakan Landasan Teori**

Yang berisi tentang supervisi pendidikan agama, peningkatan mutu pendidikan agama di SMPN 1 Kepohbaru, pengaruh supervisi pendidikan agama terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMPN 1 Kepohbaru.

### **BAB III Penulis Menyajikan Hasil Penelitian Tentang Gambaran Obyekpenelitian, Subyek Penelitian, Instrumen Penelitian**

### **BAB IV Berisi Tentang Analisa Penyajian Data Dan Pembahasan**

### **BAB V Berisi Tentang Kesimpulan Dan Saran**